

INOVASI KURIKUMU 2013 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SAINTIFIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Oleh:

Dr. M. Hatta, M.Pd

Email. hatta.muhammadmp@gmail.com

Abstrak

Perubahan kurikulum memberikan ruang lebih besar kepada pemangku bidang Pendidikan untuk melakukan inovasi baik dari sisi kebijakan maupun pelaksanaan kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari proses pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI). Dari sisi kebijakan implementasi kurikulum memberikan ruang bagi stakeholder untuk membuat rancangan prototipe kurikulum masa depan yang visioner. Dari sisi pelaksanaan kurikulum 2013 memberikan ruang bagi sekolah terutama guru untuk berinovasi dan berkreasi untuk meningkatkan kualitas tatalaksana pembelajaran khususnya bidang Pendidikan agama islam. Tulisan ini memberikan gambaran dasar bagi Lembaga Pendidikan sekaligus memberikan pola dasar pengintegrasian pelaksanaan kurikulum dengan ketersediaan sumber daya baik dari sisi guru maupun sarana prasana Pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum 2013, Kualitas Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Kurikulum pada hakekatnya adalah seluruh upaya untuk menjalankan pembelajaran, utamanya dalam pendidikan di sekolah. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada falsafah suatu negara atau pada tujuan standar dari pelaksana pendidikan. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan negara dalam bidang pendidikan, kurikulum sekolah di Indonesia menganut pada standar-standar dari penyelenggaraan pendidikan, misalnya Standar Isi sebagai alur dari dasar pijakan tujuan pembelajaran. Kenyataan perubahan kurikulum yang dianggap sebagai sesuatu yang niscaya, mendatangkan berbagai tanggapan antara pro dan kontra. Namun dalam praksisnya, problematika itu menjadi sesuatu yang perlu dianalisis demi pengembangan pendidikan suatu bangsa.

Pemaknaan realitas aktual praksis kurikulum berkaitan erat dengan apa yang telah dilakukan. Sebelum menjaral jauh penjelasan menyangkut praksis kurikulum ini, ada baiknya penulis memberikan penjelasan istilah menyangkut

dengan realitas, aktual dan praksis ini. Realitas itu adalah tak lain daripada *erschlossenheit* atau keterbukaan, suatu hamparan kemungkinan yang tak terkatakan namun menunggu pemaknaan.¹ Realitas juga diasumsikan dari gejala yang berlawanan dari seharusnya. 'Yang lain dan 'yang tidak lain' keduanya berpasangan dalam realitas, berpasangan atau berlawanan.²

Aktual berarti betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya; baru; hangat, sedang menarik perhatian orang; sedang menjadi pembicaraan orang banyak (tentang peristiwa dan sebagainya); baru saja terjadi; masih baru (tentang peristiwa dan sebagainya).³ Aktual apa yang sedang terjadi dalam dunia nyata.

Praksis bukanlah praktek. Praksis dalam Bahasa Yunani berarti sebuah pelaksanaan yang dikerjakan sebagai hasil perenungan. Praksis adalah pekerjaan yang tujuannya sudah dipertimbangkan bagi semua pihak. Jadi praksis adalah pekerjaan yang diilhami oleh perenungan.⁴ Ketika kita berbicara tentang praksis kurikulum maka akan berarti apa yang telah dilakukan untuk membentuk konsep-konsep baru dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah/madrasah.

Konsep baru yang dimaksud adalah melalui tahapan apa yang disebut dengan sebuah inovasi terhadap kurikulum. inovasi kurikulum merupakan suatu hal keniscayaan dalam rangka meningkatkan mutu dan penyesuaian pengembangan pendidikan terhadap perubahan dan perkembangan zaman. oleh karena itu dalam makalah ini penulis ingin membahas tentang inovasi kurikulum 2013 dalam peningkatan kualitas Pembelajaran PAI.

Adapun rumusan masalah yang bisa dikemukakan dalam makalah ini adalah, yang *pertama*, bagaimana konsep inovasi kurikulum 2013. yang *kedua*, bagaimana inovasi kurikulum 2013 dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. selanjutnya tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui konsep inovasi kurikulum 2013, dan sekaligus mengetahui kualitas pembelajaran PAI.

¹ F. Budi Hardiman, *Filsafat Fragmentaris*, Jogjakarta: Kanisius, 2011, hal. 19.

² Sulistiyowati dan Antonios Cahyuadi, *Runtuhnya Sekat Perdana dan Perdana*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, hal. 332.

³ A.A Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Wahyu Medio, 2010, hal. 17.

⁴ Andar Ismail, *Selamat Berkarya: 33 Renungan tentang Kerja*, Jakarta: Gunung Kerja, 2004, hal. 85.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI?
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan inovasi kurikulum 2013 meningkatkan Pembelajaran PAI?

KAJIAN TEORI

Pengertian Inovasi

Inovasi menurut Schumpeter memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga *Stakeholder* dan masyarakat. Wina Sanjaya dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.⁵ Secara harfiah inovasi / *innovation* berasal dari kata *to innovate* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, inovasi kadang diartikan sebagai penemuan namun, maknanya berbeda dengan penemuan dalam arti *discovery* atau *Invention*. *Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sebelumnya, misalnya penggunaan model pembelajaran *inkuiri* dalam matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut di Indonesia baru – baru ini dikembangkan, sebenarnya model pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan di negara – negara lain, atau model pembelajaran melalui jaringan internet. Sedangkan *Invention*, memiliki pengertian penemuan yang benar – benar baru belum tercipta sebelumnya.

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*, Prenada Media Group. Jakarta, 2008, 293

Penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar- benar baru di daerah tersebut , tetapi pada dasarnya sudah pernah diterapkan di daerah ataupun Negara lain dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Misalnya, seiring dengan kemajuan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui *hand phone* atau melalui *Games* yang belum ada sebelumnya.

Dari beberapa pengertian tersebut inovasi dapat diartikan sebagai wujud baru berupa ide, gagasan, atau tindakan . Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru, belum tercipta sebelumnya yang disebut *invention*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab, sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang berbeda, kemudian dikenal dengan istilah *discovery*.

Jadi inovasi bisa terjadi dalam segala bidang termasuk di dalamnya pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan dan keinginan dari pihak –pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil, bahkan sistem pendidikan. Keresahan – keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan – permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut maka, munculah ide – ide baru atau gagasan sebagai suatu inovasi. Begitu juga dengan keinginan dari Guru, dan administrator sekolah akan adanya sekolah yang lebih maju dan bermutu, sehingga menarik minat masyarakat untuk memilihnya sebagai tujuan anaknya bersekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inovasi akan ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah.

Ruang Lingkup Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno, istilah ini berasal dari kata *curir* dan *currere*.⁶ Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, orang mengistilahkannya dengan tempat berlari mulai *start* sampai *finish*. Menurut Donald.F.Gay sebagaimana dikutip dakir dalam bukunya *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, kurikulum memiliki rumusan sebagai berikut:

1. Kurikulum terdiri atas sejumlah bahan pelajaran yang secara logis.
2. Kurikulum terdiri atas pengalaman belajar yang direncanakan untuk membawa perubahan perilaku anak.
3. Kurikulum merupakan disain kelompok sosial untuk menjadi pengalaman belajar anak di sekolah.
4. Kurikulum terdiri atas semua pengalaman anak yang mereka lakukan dan rasakan di bawah bimbingan belajar.⁷

David Pruff berpendapat: Kurikulum merupakan seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat-pusat pelatihan. Definisi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana tersebut dalam bentuk lisan.
2. Rencana tersebut ialah rencana kegiatan.

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan Murry Print (1993) bahwa, kurikulum memang diperuntukkan bagi anak didik. Menurutnya kurikulum meliputi:

1. *Planned learning experiences*
2. *Offered within an educational institution/program.*
3. *Represented as a document, and*
4. *Includes experiences resulting from implementing that document.*⁸

⁶ Opcit, Wina sanjaya,3

⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Renika Cipta, Jakarta, 2004),h 5

⁸ Murray Print, *Curriculum Development and Design*, (Sydney, Allen & Unwin, 1993),

Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaannya adalah; kurikulum berkaitan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari penelusuran beberapa konsep tersebut, pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni: *pertama*, kurikulum sebagai mata pelajar. *Kedua*, Kurikulum sebagai pengalaman belajar. *Ketiga*, kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.

Kurikulum sebagai mata pelajaran memiliki pengertian, bahwa sejumlah matapelajaran yang harus ditempuh peserta didik. Dalam konsep ini kurikulum erat kaitannya dengan usaha memperoleh ijazah. Maksudnya apabila siswa telah berhasil mendapatkan ijazah berarti ia telah mampu menguasai pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, pandangan kurikulum berorientasi pada isi atau materi pelajaran. Konsep ini merupakan sebuah konsep yang tradisional, meskipun saat ini masih banyak dianut dalam dunia pendidikan.

Ketiga, Kurikulum sebagai pengalaman belajar, berawal dari tuntutan baru masyarakat terhadap sekolah agar lulusan sebuah lembaga pendidikan / sekolah tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut agar anak dapat menguasai berbagai macam ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan dunia pekerjaan. Maka muncullah istilah kurikulum sebagai pengalaman belajar yang dikejawentahkan dalam ekstra kurikuler ataupun intra kurikuler, bahkan tak terbatas hanya itu apapun yang dilakukan siswa asalkan masih dalam pengawasan guru termasuk di dalam kurikulum. Konsep ini didukung pendapat beberapa ahli :

“... all of experiences children have under the guidance of teacher”. (Hollis L. Caswell dan Campbell/1935). Demikian juga menurut Dorris Lee dan Murray Lee (1940) menyatakan kurikulum sebagai: “...those experiences of the child which the school in any way utilizes or attempts to influence”. Pergeseran makna kurikulum dari pata pelajaran menjadi pengalaman belajar juga dipengaruhi penemuan dalam bidang psikologi belajar, yakni pandangan tentang belajar dakti hanya mengumpulkan pengetahuan, akan tetapi merupakan proses perubahan perilaku siswa. Hal ini bisa terjadi bila siswa memiliki pengalaman belajar.

Kurikulum sebagai program atau rencana pembelajaran, sebuah konsep yang didukung oleh beberapa ahli pendidikan diantaranya; Murray Print (1993) menyatakan: “*Curriculum is defined as all the planned learning opportunities offered to learner by the educational institution and the experiences learners encounter when the curriculum is implemented*”. Hilda Taba (1962) menyatakan: “*A curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum*”.

Konsep kurikulum sebagai program atau rencana pembelajaran sejalan dengan rumusan kurikulum menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, yakni:” seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁹

Batasan kurikulum menurut Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 memiliki dua aspek pengertian, yakni: Pertama, sebagai rencana (*as plan*) yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru. Kedua, pengaturan isi dan cara pelaksanaan

⁹ Undang – Undang No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 19.

rencana pembelajaran. Jelaslah bahwa kurikulum bukan materi pelajaran terpisah yang harus disampaikan dan dipelajari, melainkan bentuk pengalaman dan kebudayaan individu yang mencakup dua sisi sama penting. Yakni, perencanaan pembelajaran yang diimplementasikan menjadi pengalaman belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Akhirnya dapat kita tarik benang merah bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dicapai siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen terancang dalam bentuk nyata.

2. Peran dan fungsi Kurikulum

Dalam system pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi, juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasikan pengalaman itu sendiri. Sebagai salah satu komponen dalam system pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.¹⁰

a. Peranan Konservatif

Peran konservatif Kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Sebab sekarang ini era globalisasi memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing yang menggerogoti budaya local, maka peran konservatifnya kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai – nilai luhur masyarakat, sehingga keajegan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara.

b. Peran Kreatif

¹⁰ Op.,Cit. Wina Sanjaya,10

Peran kreatif kurikulum harus ada sebab, masyarakat selalu bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan. Dalam hal ini kurikulum harus mengandung hal – hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis. Kreatifitas kurikulum diperlukan karena pendidikan jika tidak mengalami perubahan-perubahan akan tertinggal, sehingga pelajaran yang diberikan menjadi kurang bermakna dan tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat.

c. Peran Kritis dan Evaluatif

Kurikulum di sini berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana yang harus dimiliki anak didik. Kurikulum harus berperan menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

Dalam proses pengembangannya harus berjalan simbang. Kurikulum yang terlalu menonjolkan konservatifnya cenderung akan membuat pendidikan ketinggalan zaman. Sebaliknya kurikulum yang menonjolkan peran kreatifnya dapat membuat hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat. Isi kurikulum menurut McNeil kurikulum memiliki empat fungsi:

- 1) fungsi pendidikan umum (*common and general education*)
yaitu fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab sebagai warga Negara yang baik dan bertanggungjawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan.
- 2) Suplementasi (*Supplementatation*)
Kurikulum sebagai alat pendidikan harus dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai perbedaan tersebut.

Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan untuk menambah kemampuan dan wawasan yang lebih baik sesuai dengan minat dan bakat siswa.

3) Eksplorasi (*exploration*)

Kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing – masing siswa. Sehingga memungkinkan siswa belajar tanpa ada paksaan. Tetapi adakalanya paksaan itu datang dari luar, yaitu orang tua, mereka dipaksa memilih sesuai keinginan orang tua. Maka disinilah para innovator kurikulum harus menggali rahasia keberbakatan siswa secara intensive.

4) Keahlian (*Specialization*)

Kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian, atau ketrampilan akademik. Bidang – bidang semacam itu diberikan sebagai pilihan, yang pada akhirnya setiap peserta didik memiliki ketrampilan sesuai dengan spesifikasinya.

Melihat fungsi-fungsi di atas, maka jelas kurikulum berfungsi untuk setiap orang atau lembaga yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggara pendidikan.

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum akan berakibat kurang efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Sedangkan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan merupakan komponen penting dalam sistem kurikulum.

Bagi Kepala Sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program belajar. Dengan demikian, penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana sekolah. Menyusun berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan – kegiatan lain.

Bagi pengawas, kurikulum akan berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervise. Dengan demikian, dalam proses pengawasan para pengawas akan dapat menentukan apakah program sekolah dan proses pembelajaran yang dilakukan guru apakah sudah sesuai dengan kurikulum, sehingga pengawas bisa memberikan saran. Bagi siswa, kurikulum sebagai pedoman belajar, melalui kurikulum siswa akan memahami apa yang harus dicapai, isi atau bahan pelajaran apa yang harus dikuasi, dan pelajaran apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Diantaranya:

1. Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Kurikulum harus dapat mengantar siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan social masyarakat. Sebab masyarakat selalu bersifat dinamis dan selalu berubah sesuai zaman maka, siswa harus bisa beradaptasi dalam kehidupan masyarakat.

2. Fungsi integrasi (*the integrating function*)

Kurikulum harus dapat mengembangkan pribadi siswa secara utuh. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik harus berkembang secara terintegrasi.

3. Fungsi diferensiasi (*the differentiation function*)

Kurikulum harus dapat melayani setiap siswa dengan segala keunikannya. Unik disini maksudnya siswa memiliki perbedaan, baik dari segi minat, bakat, maupun perbedaan kemampuan. Walaupun ada kesamaan fisik pastilah berbeda dari factor psikologi.

4. Fungsi persiapan (*the preparation function*)

Kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, maupun untuk kehidupan dimasyarakat.

5. Fungsi pemilihan (*the selective function*)

Kurikulum memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum harus bersifat fleksibel, artinya menyediakan berbagai pilihan program pendidikan yang dapat dipelajari.

6. Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*)

Kurikulum berperan untuk menemukan kesulitan – kesulitan dan kelemahan yang dimiliki siswa, disamping mengeksplorasi berbagai kekuatan yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.¹¹ Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai Tujuan dan fungsi Kurikulum secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut.

¹¹ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hl. 16.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif ssebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan adminstrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
4. Meningkatkan peran peserta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan penndidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.¹²

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi, pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.¹³ Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang masing-masing komponen tersebut. Untuk bisa memahami lebih jelas, berikut ini peneliti uraikan masing-masing komponen kurikulum.

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

¹² *Ibid* ..., h. 24-25.

¹³ Loeloe Endah Purwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*.(Jakarta PT, Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 202.

ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi:

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (*fadhilah*)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.¹⁴

Merujuk dari tujuan pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah *fadhilah* (keutamaan).¹⁵

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan pada Kurikulum 2013 yaitu : Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁶

Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk :

¹⁴ Muhammad ,, Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hl. 13.

¹⁵ Permendikbud No. 69 Tahun 2013

¹⁶ *Ibid* ..,hl. 13

- 1) *Teori*; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan – hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- 2) *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 3) *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- 4) *Prinsip*; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5) *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- 6) *Fakta*; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- 7) *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- 8) *Contoh/ilustrasi*, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- 9) *Definisi*: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- 10) *Preposisi*, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Isi kurikulum berisi pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil pendidikannya terdiri dari program inti, lokal, ekstra kurikuler dan kepribadian.¹⁷

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi

¹⁷ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hl. 84-85

pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*Intructional materials*) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasainya peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.¹⁸

Strategi Pembelajaran

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara / metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan. Dalam hal ini guru dapat menerapkan banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri.

Dalam pembelajaran K13 ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.¹⁹

Organisasi Kurikulum

Beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Menurut peneliti, paling tidak terdapat enam ragam

¹⁸ Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,hl.

¹⁹ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*,.....hl. 180.

pengorganisasian kurikulum. Menurut peneliti, paling tidak terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

- 1) *Mata pelajaran terpisah (isolated subject)*; kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.
- 2) *Mata pelajaran berkorelasi*; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.
- 3) *Bidang studi (broad field)*; yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran.
- 4) *Program yang berpusat pada anak (child centered)*, yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- 5) *Inti Masalah (core program)*, yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, dan mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran-mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan K13

Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah ketidak siapan kurikulum 2013 hal ini ditunjukkan seperti belum adanya buku penunjang yang sesuai, sarana dan prasarana yang belum memadai di setiap sekolah, kesulitan guru mendapatkan informasi lengkap terkait penerapan 2013 dan mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum ini.

Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktifitas siswa itu sendiri juga

menjadi faktor pendukung bila mana kegiatan tersebut dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum dan juga memprioritaskan pembentukan karakter siswa.

Dari hasil penelitian ini guru sebaiknya bersikap pro aktif terhadap program-program yang berkaitan dengan implementasi kurikulum seperti lebih sering lagi mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Seminar dan pelatihan ini diharapkan berisi sosialisasi dan praktik secara langsung mengenai kurikulum 2013 bukan hanya secara umum tetapi juga mencakup hal-hal yang khusus juga. Disisi lain sosialisasi harus diikuti dengan seminar dan pelatihan guru mengenai peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis informasi dan teknologi, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif.

Sebaiknya guru lebih berani untuk menerapkan metode media dan sumber belajar yang bervariasi meskipun karakteristik siswa masih terbiasa dengan cara metode belajar ceramah 1 arah. Bila hal ini dilakukan terus menerus akan mengubah kebiasaan dan karakteristik siswa untuk lebih siap dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013. Sekolah sebaiknya memfasilitasi baik dari segi sarana dan prasarana maupun pengembangan sumber daya manusia tenaga akademik agar mampu mendukung penerapan kurikulum 2013 secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Pelaksanaan Pemahaman guru mengenai pendekatan inovasi pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 di ketahui a) secara garis besar guru sudah sudah memahami betul mengenai pendekatan inovasi saintifik karena guru sudah mampu menjelaskan Pendekatannya saintifik mencakup kegiatan serta langkah-langkah dalam pembelajarannya dan urutannya.; b) pembelajaran yang telah dilakukan di kelas keterampilan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/mencoba, Mengasosiasikan/mengolah informasi, dan Mengomunikasikan). dalam langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik. Walaupun pada beberapa pembelajaran di beberapa kelas tidak semua 5M dimunculkan.

Kedua, Dari hasil penelitian ini guru sebaiknya bersikap pro aktif terhadap program-program yang berkaitan dengan implementasi kurikulum seperti lebih sering lagi mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Seminar dan pelatihan ini

diharapkan berisi sosialisasi dan praktik secara langsung mengenai kurikulum 2013 bukan hanya secara umum tetapi juga mencakup hal-hal yang khusus juga. Disisi lain sosialisasi harus diikuti dengan seminar dan pelatihan guru mengenai peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis informasi dan teknologi, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.A Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Wahyu Medio
- Andar Ismail, *Selamat Berkarya: 33 Renungan tentang Kerja*, Jakarta: Gunung Kerja, 2004
- Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Interes Media, Bandung, 2014
- Remaja. 2003
- Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014,
- F. Budi Hardiman, *Filsafat Fragmentaris*, Jogjakarta: Kanisius, 2011
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Renika Cipta, Jakarta, Eka Aprilia Permatasari, Jurna: *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah* Vol. 3 No. 1 tahun 2014 [ISSN 2252-6641]
- Kardi dan Nur, *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*, (Surabaya; Uni Press, 2003),
- Loeloek Endah Purwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*.(Jakarta PT, Prestasi Pustakaraya, 2013),
- Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Murray Print, *Curriculum Development and Design*, (Sydney, Allen & Unwin, 1993),
- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014),

- M. Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA
- Muhammad ,, Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Munarji, *Ilmu Penndidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004)
- M Fadlilla, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, AR RUZZ MEDIA, Yogyakarta, 2014,
- Musfiqon, dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015),
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ed Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*, Prenada Media Group. Jakarta, 2008
- Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008).
- Rohani Ahmad *Pengelolaan pengajaran* (Jakarta : Erlangga 2004).
- Yoserizal Bermawi, Jurnal, *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar*, Vol. 2 No.4, April 2016,
- Udin S. Winataputra.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2003).
- Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM Scientifik Kurikulum 2013*, Rasail Media Group, Semarang, 2013,
- Sulistiyowati dan Antonios Cahyuadi, *Runtuhnya Sekat Perdata dan Perdana*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008